





Buku Saku #infovaksin



Kesehatan Pulih Ekonomi Bangkit BAB 1

Konsep Dasar Imunisasi





Pengertian Imunisasi

Imunisasi adalah suatu upaya pembentukan kekebalan tubuh seseorang terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terkena dengan penyakit yang sama tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan.

Pengertian Vaksin

Vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu.



Penyelenggaraan Pelayanan Imunisasi Pelayanan imunisasi terutama dilaksanakan oleh pemerintah bekerjasama dengan masyarakat, swasta, dan pihak-pihak terkait.

Tujuan Pemberian Imunisasi

Secara umum, tujuannya adalah untuk menurunkan angka kesakitan, kematian dan kecacatan akibat Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I).



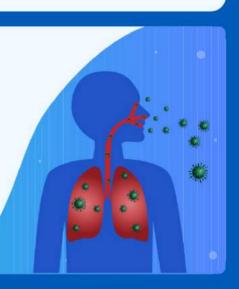


Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I)

Penyakit tersebut antara lain misalnya Difteri, Pertusis. Tetanus. Tuberculosis (TBC). hepatitis, pneumonia, polio, rubela dan Campak

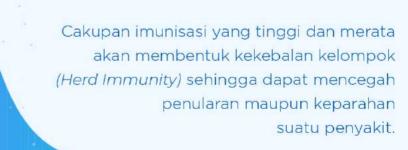


Pembentukan kekebalan tubuh manusia terhadap penyakit infeksi secara aktif bisa dilakukan secara alamiah melalui menderita langsung penyakit tersebut atau secara buatan melalui imunisasi



Hubungan Vaksin, Imunisasi, 🕝 dan Kekebalan Kelompok (Herd Immunity)

Vaksin akan membuat tubuh seseorang mengenali bakteri/virus penyebab penyakit tertentu, sehingga bila terpapar bakteri/virus tersebut akan menjadi lebih kebal.



Kekebalan









Imunisasi memicu respon sistem kekebalan tubuh dimana vaksin akan membentuk kekebalan jangka panjang yang biasanya didapat secara alami setelah penyembuhan penyakit infeksi

- Vaksin tidak menimbulkan penyakit
- ☐ Vaksin yang sudah dipakai di masyarakat sudah dijamin keamanannya dan umumnya tidak menimbulkan reaksi simpang yang berat



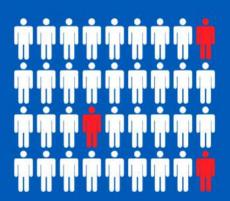
Orang sehat, tidak diimunisasi



Orang sehat, sudah diimunisasi



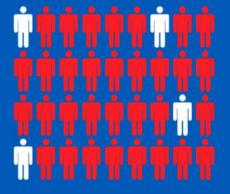
Orang terinfeksi, bisa menularkan

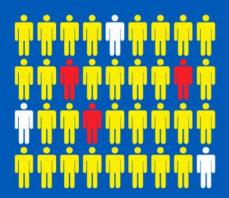


Masyarakat tidak ada yang diimunisasi



Penyakit dapat menular ke seluruh masyarakat

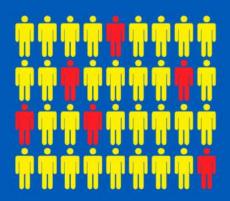




Sebagain besar masyarakat sudah diimunisasi



Penularan penyakit bisa dihentikan



Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI)

(H)



KIPI merupakan semua kejadian medik yang terjadi setelah imunisasi, menjadi perhatian, dan diduga berhubungan dengan imunisasi. Dalam rangka pemantauan dan penanggulangan KIPI, Menteri Kesehatan membentuk Komite Nasional Pengkajian dan Penanggulangan KIPI dan Gubernur membentuk Komite Daerah Pengkajian dan Penanggulangan KIPI. Berdasarkan laporan yang masuk, sebagian besar klasifikasi KIPI adalah koinsiden (tidak berhubungan dengan pemberian imunisasi).

Jadwal Imunisasi

Jadwal imunisasi sudah ditentukan berdasarkan kelompok umur dan frekuensi pemberian dengan mempertimbangkan efektivitas dan keamanan dari vaksin yang akan diberikan. Frekuensi pemberian ada yang cukup satu kali, maupun lebih dari satu kali sesuai ketentuan yang ada.





Tak Kenal Maka Tak Kebal

Vaksin melatih tubuh untuk kenal, lawan, dan kebal penyebab penyakit, seperti virus atau bakteri.





BAB 2

Tanya Jawab Imunisasi dan Vaksin COVID-19





Apakah sudah ada vaksin untuk COVID-19?

Sampai terhitung 3 November 2020, belum tersedia vaksin untuk COVID-19. Namun memang banyak vaksin potensial yang sedang dikembangkan terkait keamanan dan efektivitasnya

Apakah vaksin COVID-19 adalah obat?

Vaksin bukanlah obat. Vaksin mendorong pembentukan kekebalan spesifik pada penyakit COVID-19 agar terhindar dari tertular ataupun kemungkinan sakit berat.

Selama vaksin yang aman dan efektif belum ditemukan, upaya perlindungan yang bisa kita lakukan adalah disiplin 3M: Memakai masker dengan benar, Menjaga jarak dan jauhi kerumunan, serta mencuci tangan pakai air mengalir dan sabun.

Kapan vaksin COVID-19 siap untuk didistribusikan?

Pelaksanaan vaksinasi bertahap COVID-19 akan dilakukan setelah mendapat persetujuan dari Badan POM, berdasarkan hasil uji klinik di luar negeri atau Indonesia.

Bagaimana skema penahapan pemberian vaksin di Indonesia?

Di tahapan awal, vaksinasi COVID-19 akan diperuntukkan bagi garda terdepan dengan risiko tinggi, yaitu tenaga kesehatan dan petugas pelayanan publik. Lalu secara bertahap akan diperluas seiring dengan ketersediaan vaksin dan izinnya, yaitu penerima bantuan iuran BPJS, dan kelompok masyarakat lainnya.

Terkait perencanaan vaksinasi bertahap hal yang lebih detail, saat ini pemerintah sedang menyusun peta jalan atau roadmap yang akan menjelaskan mekanisme pelaksanaan vaksinasi COVID-19 secara menyeluruh.

Apakah vaksin COVID-19 nanti juga tersedia untuk anak-anak?

Saat ini, uji klinis vaksin COVID-19 dibatasi pada umur 18-59 tahun yang merupakan kelompok usia terbanyak terpapar COVID-19.

Pengembangan vaksin untuk anak-anak masih direncanakan pada beberapa kandidat vaksin.



Apakah vaksin COVID-19 juga akan diberikan pada masyarakat yang berusia lebih dari 60 tahun?

Terdapat kandidat vaksin yang dapat diberikan untuk mereka yang berusia 60 hingga 89 tahun. Namun, tahap awal vaksinasi diberikan pada orang dewasa sehat usia 18-59 tahun yang merupakan kelompok usia terbanyak terpapar COVID-19.

Selain itu, dikarenakan mayoritas kandidat vaksin di dunia saat ini baru diuji cobakan pada orang dewasa usia 18-59 tahun yang sehat, dan akan membutuhkan waktu uji klinis tambahan untuk bisa mengidentifikasi kesesuaian vaksin COVID-19 untuk mereka yang berusia di atas 60 tahun dan dengan penyakit penyerta.

Apakah vaksin COVID-19 melindungi secara jangka panjang?

Masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui rentang periode jangka panjang dari perlindungan vaksin COVId-19.



Bagaimana vaksin COVID-19 dikembangkan?

Meski pada saat darurat dan dibutuhkan dengan cepat, keamanan dan efektivitas vaksin adalah prioritas utama. Pengembangan vaksin tetap harus melalui tahapan pengembangan yang berlaku internasional yang secara umum terdiri dari:

- Tahap praklinik
- Tahap klinis (fase 1-3)
- Penetapan penggunaan vaksin

Sembari menunggu vaksin COVID-19 siap tersedia untuk masyarakat, maka kita harus tetap melawan pandemi ini dengan patuh protokol kesehatan: #PakaiMasker #JagaJarak #CuciTanganPakaiSabun

9

Seberapa ampuh vaksin COVID-19 melindungi kita dari penularan?

Dampak vaksin COVID-19 terhadap pandemi akan bergantung pada beberapa faktor. Ini termasuk faktor-faktor seperti efektivitas vaksin; seberapa cepat mereka disetujui, diproduksi, dan dikirim; dan berapa banyak target jumlah orang yang akan divaksinasi.

Pemerintah menargetkan setidaknya 60% penduduk Indonesia secara bertahap akan mendapatkan vaksin COVID-19 agar mencapai kekebalan kelompok (herd immunity).

Bagaimana cara vaksin bekerja?

Secara umum, vaksin bekerja dengan merangsang pembentukan kekebalan tubuh secara spesifik terhadap bakteri/virus penyebab penyakit tertentu. Sehingga apabila terpapar, seseorang akan bisa terhindar dari penularan ataupun sakit berat akibat penyakit tersebut.



Apakah terdapat efek samping dari pemberian vaksin?

Secara umum, efek samping yang timbul dapat beragam, pada umumnya ringan dan bersifat sementara, dan tidak selalu ada, serta bergantung pada kondisi tubuh. Efek simpang ringan seperti demam dan nyeri otot atau ruam-ruam pada bekas suntikan adalah hal yang wajar namun tetap perlu dimonitor.

Melalui tahapan pengembangan dan pengujian vaksin yang lengkap, efek samping yang berat dapat terlebih dahulu terdeteksi sehingga dapat dievaluasi lebih lanjut. Manfaat vaksin jauh lebih besar dibandingkan risiko sakit karena terinfeksi bila tidak diyaksin.

Seberapa ampuh vaksin COVID-19 akan melindungi?

Efek perlindungan vaksin masih menunggu hasil uji klinis fase III dan pemantauan selesai. Namun, sampai saat ini berdasarkan hasil uji klinis fase I dan II, vaksin yang tersedia terbukti aman dan meningkatkan kekebalan terhadap COVID-19.

Perlindungan yang akan diberikan vaksin COVID-19 nantinya, perlu tetap diikuti dengan kepatuhan menjalankan protokol kesehatan 3M: memakai masker dengan benar, menjaga jarak dan menjauhi kerumunan, serta mencuci tangan pakai sabun.

Apakah ada vaksin lain yang direkomendasikan untuk tenaga 13 kesehatan dalam masa pandemi COVID-19?

> Ya, ada. Karena ada penyakit yang kemungkinan dapat dicegah dengan imunisasi lainnya, seperti influenza dan campak. Semua tenaga kerja kesehatan harus menerima vaksin sesuai dengan jadwal yang direkomendasikan secara nasional

Apakah program imunisasi bayi dan anak harus tetap dilanjutkan sesuai jadwal di masa pandemi COVID-19?

Ya, imunisasi bayi dan anak tidak boleh terhenti dan tetap mengikuti jadwal yang telah ditetapkan dan direkomendasikan secara nasional, Salah satunya adalah imunisasi bayi baru lahir (BCG, OPV / Polio tetes, Hepatitis B) yang tak boleh tertinggal.

Jika layanan imunisasi lainnya tertunda, kapan kegiatan 15 imunisasi dilanjutkan kembali?

Imunisasi yang tertunda harus dilanjutkan kembali segera setelah risiko penularan COVID-19 berkurang dan pelayanan imunisasi sudah mampu untuk dilanjutkan. Protokol kesehatan tetap prioritas pada saat pelayanan imunisasi dimulai kembali.

BAB 3

Infografis tentang Imunisasi dan Vaksin







































Agar terhindar dari kesalahpahaman, yuk kenali istilah medis berikut:

VAKSINASI

Prosedur untuk memasukkan vaksin ke dalam tubuh, untuk menstimulasi sistem imun tubuh dan akhirnya bisa memproduksi imunitas terhadap suatu penyakit.

IMUNISASI

Proses yang membuat tubuh manusia terlindung dari suatu penyakit melalui proses vaksinasi.

IMUNITAS

Kemampuan kekebalan tubuh melawan suatu penyakit. Dengan imunisasi akan terbentuk imunitas, dan akhirnya masyarakat bisa terlindungi dari penyakit menular.

VAKSIN

Produk atau zat yang dimasukkan ke dalam tubuh manusia yang akan menstimulasi sistem kekebalan (imun) tubuh manusia atau imunitas.



















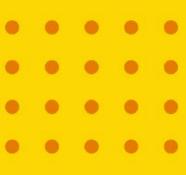








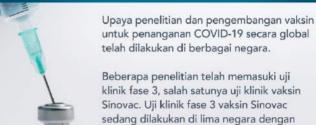








Kehadiran vaksin COVID-19 dinanti seluruh masyarakat.



Di Indonesia uji klinik tersebut dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran (FK UNPAD).

melibatkan lebih dari 15.000 subjek.



"Uji klinik merupakan tahapan penting dalam penelitian/pengembangan untuk mendapatkan data khasiat, keamanan yang valid untuk mendukung proses registrasi vaksin COVID-19. Oleh karena itu pelaksanaan uji klinik harus memenuhi aspek saintifik dan menjunjung tinggi etika penelitian sesuai Pedoman Cara Uji Klinik yang Baik (CUKB atau GCP/Good Clinical Practice)."

Kepala Badan POM RI, Penny K. Lukito

Sumber: BPOM | Olah Visual: 191020/PEN



Melakukan pendampingan uji klinik untuk mendapatkan data khasiat dan keamanan serta pemenuhan data mutu. Pendampingan uji klinik dimulai sejak pengembangan protokol uji klinik dan inspeksi pelaksanaan uji klinik

uji klinik, sampai kepada formulasi dan distribusi obat.



Inspeksi kesiapan fasilitas produksi untuk memastikan mutu vaksin

Pengawalan oleh

(BPOM)

gan pendampingan tersebut diharapkan dapat mempercepat proses penerbita Persetujuan Penggunaan Darurat (Emergency Use Authorization / EUA)























Akun Media Sosial Resmi

COVID-19

Berikut adalah akun media sosial resmi.

Yuk follow untuk mendapatkan info yang faktual dan kredibel

@lawancovid19_id instagram.com/lawancovid19 id

Lawan Covid19 ID facebook.com/lawancovid19indonesia

> **Relawan Informasi COVID-19** facebook.com/groups/lawancovid19

@lawancovid_19 twitter.com/lawancovid19_id

Lawan COvid19 ID s.id/lawancovid19id

@lawancovid19_id tiktok.com/lawancovid19 id

Yuk Follow Langsung dan #BersatuLawanCovid19





Daftar Pustaka

- 1. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan Kementerian Kesehatan. Republik Indonesia. Buku Ajar Imunisasi, 2014
- 2 WHO & UNICEF. Tanya Jawab / FAQ Imunisasi dalam Konteks Pandemi Covid-19. 16 April 2020
- 3. WHO. Tanya Jawab / FAQ Coronavirus disease (COVID-19): Vaccines, 28 Oktober 2020
- 4 Direktorat Surveilans dan Karantina Kesehatan Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan. Petunjuk Teknis Pelayanan Imunisasi pada Masa Pandemi COVID-19, 2020
- 5. Situs covid19.go.id dan akun media sosial resmi @lawancovid19 id

Dapatkan rujukan lain selengkapnya di http://s.id/infovaksin berisi antara lain:

- 1. Peraturan Presiden No. 99 tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)
- 2. Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 12 tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi
- 3. Fatwa Majelis Ulama Indonesia No. 4 tahun 2016 tentang Imunisasi
- 4. Serta sejumlah petunjuk teknis, buku saku, panduan praktis, hasil survey dan materi edukasi digital (infografis, klip video dan iklan layanan masyarakat multi-format)



Silakan menyalin, menyebarkan ataupun mengadaptasi materi pada booklet ini dalam bentuk kemasan atau peruntukan apapun, selama tidak mengubah inti pesan dan makna isinya serta wajib memberikan atribusi atau menyebutkan sumbernya

Kesehatan Pulih Ekonomi Bangkit









pasang logo anda disini

#Memakai Masker Dengan Benar #Menjaga Jarak dan Jauhi Kerumunan #Mencuci Tangan Pakai Sabun



